

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Kuryanto (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. Meneliti tentang hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan pada 73 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 – 2005 kecuali perusahaan keuangan. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Annual Stock Return* (ASR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Dan juga kontribusi IC berbeda-beda untuk setiap jenis industri.

Salim (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan”. Meneliti tentang pengaruh modal intelektual diprofitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini mengumpulkan data dari 150 perusahaan seperti manufaktur perbankan, kredit bank lain, efek, dan sektor *Real Estate* yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek Periode 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ROE dan EPS. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, baik dengan ROE maupun dengan EPS. Walaupun dalam model ROE menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun dengan model EPS belum menunjukkan pengaruh signifikan HCE terhadap EPS. Analisa atas *Structural*

*Capital Efficiency* (SCE) Pada model EPS menunjukkan pengaruh signifikan SCE terhadap EPS, namun dengan model ROE yang menunjukkan SCE belum terbukti signifikan terhadap ROE.

Ulum (2008) melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*”. Meneliti tentang hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan, 130 bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO) dan *Growth Revenue* (GR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan sekarang dan masa depan. Hasil yang lain adalah tidak ada pengaruh ROGIC (*Rate Of Growth Of Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Wijayanti (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009 - 2011”. Meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* dengan harga saham melalui kinerja keuangan pada 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode path analysis. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan baik melalui ROE maupun EPS. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kinerja

keuangan yang dihitung melalui EPS. Dibawah ini disajikan rekapitulasi dari 4 penelitian sebelumnya sebagaimana:

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Kuryanto (2008)	Variabel dependen : ROE, EPS, ASR  Variabel independen : VACA, VAHU, STVA	Partial Least Squares (PLS)	a. IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif b. IC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan c. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industry
2	Salim (2013)	Variabel dependen : ROE, EPS  Variabel independen : CEE, HCE, SCE	Regresi Linier Berganda	a. Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan b. CEE berpengaruh positif terhadap ROE dan EPS c. HCE berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi EPS tidak d. SCE berpengaruh signifikan terhadap EPS, tetapi ROE tidak
3	Ulum (2008)	Variabel dependen: ROA, ATO, GR  Variabel independen: VACA,VAHU, STVA, ROGIC	Partial Least Squares (PLS)	a. IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan b. IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan masa depan

				c. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan
4	Wijayanti (2013)	Variabel dependen : Harga Saham  Variabel independen : VACA,VAHU, STVA  Variabel Intervening: ROE, EPS	Regresi Linier Berganda  Untuk Variabel <i>Intervening</i> Yaitu Path Analysis	a. IC secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan EPS

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Resources Based Theory* (RBT)

*Resource Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah, dkk., 2010).

Wernerfelt (1984) dalam Solikhah, dkk. (2010) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud.

### **2.2.2 Hipotesis Pasar Efisien**

Pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut sehingga investor tidak akan bisa memanfaatkan informasi untuk mendapatkan *Return* abnormal di pasar (Tandelilin, 2001;114).

Sedangkan pada pasar yang kurang efisien harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua informasi yang ada, atau terdapat *Lag* dalam proses penyesuaian harga, sehingga akan terbuka celah bagi investor untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *Lag* tersebut. Dalam kenyataannya sulit sekali ditemui baik itu pasar yang benar-benar tidak efisien. Pada umumnya pasar akan efisien tetapi pada tingkat tertentu saja (Tandelilin, 2001;114).

### **2.2.3 Pengertian *Intellectual Capital***

Definisi *Intellectual Capital* menurut Stewart (1997;1) dalam Suhendah (2012) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan *Asset* bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual Capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. *Intellectual Capital* dapat dianggap sebagai *Asset* tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

#### **2.2.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) Pulic Model**

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000) dalam Pramelasari (2010), untuk menyajikan informasi tentang *Value Creation Efficiency* dari aset berwujud (*Tangible Asset*) dan aset tak berwujud (*Intangible Asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan alat untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). *Value Added* adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*Value Creation*). *Value Added* didapat dari selisih antara *Output* dan *Input*.

Nilai *Output* (OUT) adalah *Revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan *Input* (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan *Revenue*. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam *Input*. Beban karyawan tidak termasuk dalam *Input* karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai.

#### **2.2.5 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Arifani, 2011).

#### **2.2.6 Return On Equity (ROE)**

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *Return* sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor, untuk itu digunakan rasio profitabilitas ROE, yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan (Tandelilin, 2001;240). Secara matematis, rumus untuk menghitung ROE bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

### 2.2.7 *Earning Per Share (EPS)*

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2001;241). Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Disamping rumus diatas, bisa juga menghitung EPS perusahaan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{EPS} &= \text{ROE} \times \text{Nilai Buku Per Lembar Saham} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \end{aligned}$$

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROE

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini banyak dijadikan sebagai acuan bagi pemegang saham, dalam hal ini pemegang saham dan investor di pasar modal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. *Intellectual Capital* sebagai sumber daya pengetahuan dan keterampilan yang



dimiliki karyawan serta teknologi yang dapat digunakan serta bermanfaat bagi perusahaan. Dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan (Pramudita dan Laksito, 2012). Dengan menggunakan Model Pulic VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur *Intellectual Capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROE.

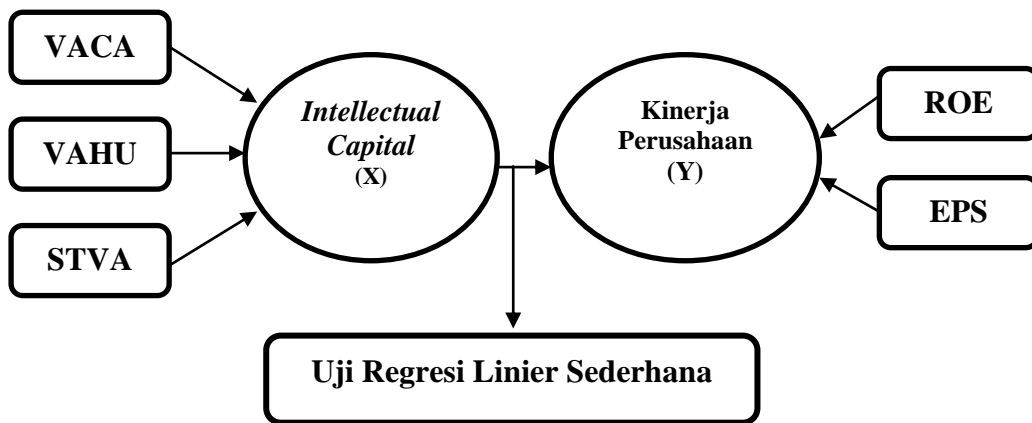
### **1.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap EPS**

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. EPS merupakan suatu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *Profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai perusahaan maka harus dilakukan pengukuran terhadap kinerja itu sendiri. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan (Wahdikorin, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap EPS.

#### 1.4 Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan rerangka konseptual penelitian ini yang bertujuan untuk mencari kebenaran seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan Model Pulic VAIC<sup>TM</sup>. *Intellectual Capital* yang merupakan variabel independen dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen.



**Gambar 2.4**  
**Rerangka Konseptual**

Keterangan :

X : *Intellectual Capital* yang diprosikan menjadi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

Y : Kinerja Perusahaan.